

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Sidogiri

Sidogiri adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten Pasuruan, sebuah desa yang tenang, damai, jauh dari kebisingan dan hingar bingar perkotaan. Adalah seorang perantau dari Cirebon Jawa Barat bernama Sayyid Sulaiman. Beliau adalah keturunan Rasulullah dari marga *Basyaiban*. Putra pertama dari pasangan Sayyid Abdurrahman bin Umar Ba Syaiban (seorang perantau dari negeri wali, Tarim Hadramaut Yaman) dan Syarifah Khodijah binti Sultan Hasanuddin bin Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati). Dengan demikian, dari garis ibu, Sayyid Sulaiman merupakan cucu Sunan Gunung Jati.

Sayyid Sulaiman membat dan mendirikan pondok pesantren di Sidogiri dengan dibantu oleh Kyai Aminullah. Kyai Aminullah adalah santri sekaligus menantu Sayyid Sulaiman yang berasal dari Pulau Bawean. Konon pembabatan Sidogiri dilakukan selama 40 hari. Saat itu Sidogiri masih berupa hutan belantara yang tak terjamah manusia dan dihuni oleh banyak makhluk halus. Sidogiri dipilih untuk dibabat

dan dijadikan pondok pesantren karena diyakini tanahnya baik dan berbarakah.

Adapun mengenai tahun berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri terdapat dua versi, yaitu 1718 H. atau 1745. Dalam suatu catatan yang ditulis Panca Warga (Bani KH. Nawawie bin Noer Hasan) tahun 1963 disebutkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri didirikan tahun 1718 H. Catatan itu ditandatangani oleh Almaghfurlahum KH. Noerhasan Nawawie, KH. Cholil Nawawie, dan KA. Sa'doellah Nawawie pada 29 Oktober 1963. Sedang dalam surat lain tahun 1971 yang ditandatangani oleh KA Sa'doellah Nawawie, tertulis bahwa tahun tersebut (1971) merupakan hari ulang tahun Pondok Pesantren Sidogiri yang ke-226. Dari sini disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri berdiri pada tahun 1745 M atau 1158 H. Dalam kenyataannya, versi terakhir inilah yang dijadikan patokan hari ulang tahun/ikhtibar Pondok Pesantren Sidogiri setiap akhir tahun pelajaran dengan memakai hitungan kalender Hijriyah (Qamariyah).¹³³

Secara geografis Pondok Pesantren Sidogiri terletak di desa Sidogiri kecamatan kraton kabupaten Pasuruan. Desa tersebut berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Desa Ngempit.
- b. Sebelah Selatan : Desa Jeruk.
- c. Sebelah Barat : Desa Geneng Waru.

d. Sebelah Timur : Desa Dampo Klampisan.⁶⁸

2. Landasan Berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri

Adapun mengenai landasan berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri, menurut penjelasan dari Syaikhina al-Karim al-Maghfurlah KH. Hasani bin Nawawi bin Noerhasan, Pondok Pesantren Sidogiri didirikan atas dasar *taqwallah*, seperti halnya masjid yang di *ta'sis* (didirikan/dibangun) atas dasar taqwa. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 108:

لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ

Artinya: sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama, lebih patut engkau shalat di dalamnya.

Dengan landasan dan asas itulah, maka Pondok Pesantren Sidogiri sebagai salah satu pesantren yang berpegang teguh pada prinsip Islam *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, memiliki tanggung jawab besar dalam upaya melestarikan dan mengabadikan ajaran – ajaran Islam *Ahlussunnah* terutama di Indonesia. Perjuangan ini diejawantahkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri melalui komitmennya yang tinggi terhadap pendidikan agama generasi muslim dengan memberikan

⁶⁸ Dokumentasi pondok pesantren Sidogiri

pendidikan dan pelatihan kepada santri agar kelak menjadi khaira ummah.⁶⁹

3. Sejarah Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri.

Koperasi pondok pesantren Sidogiri yang disingkat dengan Kopontren Sidogiri merupakan institusi yang memiliki manfaat besar bagi pesantren, santri dan masyarakat. Di samping sebagai salah satu sumber pendapatan pesantren dan penyedia kebutuhan sehari-hari bagi santri dan masyarakat. Kopontren Sidogiri adalah salah satu sarana bagi para santri untuk mengamalkan pengetahuan fikih muamalah yang mereka pelajari dari *Kutub at Turats* para ulama. Melalui Kopontren pula, konsep ekonomi syariah yang telah tertuang dalam fikih muamalah diupayakan dapat diimplementasikan secara nyata di tengah tengah perkembangan ekonomi modern, Manfaat lain yang juga tak kalah penting, dengan adanya kopontren diharapkan agar santri dapat belajar berbisnis/berwirausaha secara mandiri.

Cikal bakal berdirinya koperasi di pesantren ini pada mulanya atas inisiatif dari K yai Sa'doellah Nawawie guna kemaslahatan santri dalam memenuhi kebutuhannya sehari hari, sehingga dari sana beliau menciptakan sebuah motto untuk koperasi: "Dari Santri, oleh Santri, untuk Santri". Beliau mendirikan koperasi ini pada tahun 1961 dan hingga pada saat ini tahun ini (1961) resmi menjadi tahun berdirinya kopontren Sidogiri. Pada waktu itu beliau bertindak sebagai Ketua

⁶⁹ Dokumentasi pondok pesantren Sidogiri

Umum sekaligus penanggung jawab Pondok Pesantren Sidogiri yang merintis berdirinya koperasi sebagai wadah belajar berwirausaha para santri, di mana awal kegiatan usaha saat itu hanya berupa Kedai makanan dan Toko kelontong.

Seiring dengan perjalanan waktu, hingga Pondok Pesantren Sidogiri diasuh oleh Kyai Kholil Nawawie, mulai dibentuk struktur kepengurusan kopontren yang bertujuan memberikan kepercayaan penuh kepada Pengurus Kopontren untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan bisnis di lingkungan Pondok Pesantren. Pada awal didirikan, kopontren Sidogiri berjalan apa adanya secara tradisional dan beroperasi hanya untuk kalangan pesantren dan masyarakat setempat tanpa ada kejelasan badan hukum dan tanpa ditunjang dengan sistem dan manajemen yang modern. Baru kemudian pada bulan April tahun 1997, Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri mengajukan badan hukum koperasi ke Departemen Koperasi, dan resmi berbadan hukum sejak tanggal 17 Juli 1997. Semenjak itulah, kopontren Sidogiri dikelola oleh tenaga tenaga ahli dan handal disertai dengan sistem komputerisasi dan manajemen yang modern, hingga pelaporan keuangannya pun kini sudah menggunakan sistem akuntansi standar nasional yang berlaku. Hingga saat ini Kopontren Sidogiri terus belajar dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Dan Alhamdulillah, saat ini Kopontren Sidogiri telah berusia 52 tahun, serta pada perkembangan terakhir Kopontren Sidogiri sudah mempunyai 48

cabang yang tersebar di wilayah Propinsi Jawa Timur, yakni Pasuruan, Madura, Probolinggo, dan Banyuwangi.⁷⁰

4. Legalitas Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

Koperasi pondok pesantren Sidogiri yang terletak di kompleks Pondok Pesantren Sidogiri, Sidogiri, Kraton, Pasuruan mendapatkan badan hukum koperasi pada tanggal 17 Juli 1997 dengan surat keputusan nomor : 441/BH/KWK.13/XI/97 yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pasuruan.

5. Visi Dan Misi Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

Adapun visi Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri ini sebagai berikut :

Menjadi Koperasi pondok pesantren yang produktif dan sesuai prinsip syariah sehingga bisa menjadi sumber dana yang kuat dan prospektif bagi Pondok Pesantren Sidogiri.

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi pusat perekonomian/bisnis berbasis syariah bagi Pondok Pesantren Sidogiri.
- b. Menjadi pusat perkulakan/grosir.
- c. Menjadi koperasi pondok pesantren percontohan di tingkat nasional usaha yang berorientasi pada laba (*profit oriented*).⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

⁷¹ Dokumentasi koperasi pondok pesantren Sidogiri

6. Sistem yang dijalankan Koperasi.

Koperasi pondok pesantren Sidogiri, hingga saat ini memiliki 58 cabang yang tersebar di berbagai daerah. Namun yang terbanyak adalah yang ada di daerah Madura. Hal ini dikarenakan memang sebagian besar alumni dari pondok Sidogiri berasal dari Madura. Selain itu, perkembangan seperti misalnya Alfamart dan Indomaret itu masih jarang. Sehingga Koperasi pondok pesantren Sidogiri memiliki kesempatan dan peluang yang besar untuk mengembangkan Koperasi pondok pesantren Sidogiri.

a. Ilustrasi Kemitraan

Bagi yang telah memiliki lokasi toko dan modal kerja. Berkeinginan mempunyai manajemen pertokoan yang bagus serta menginginkan keberhasilan dalam pengelolaannya, kopontren Sidogiri menawarkan sistem manajemen dan nama besar yang potensial. Keduanya dapat mempercepat laju perkembangan toko. Cepat dikenal masyarakat, manajemen bagus serta peningkatan penghasilan. Dalam dua tahun kemungkinan modal kembali sangat besar, hal ini telah ditinjau dari data empiris di lapangan. Salah satu toko milik Sidogiri yang mampu mengumpulkan sisa hasil usaha SHU hingga kurang lebih 211.000.000,- dalam setahun.

Bagi yang tidak mempunyai tempat usaha, namun memiliki modal (tidak harus berupa uang) idealnya modal tidak kurang dari 200 juta maka kopontren Sidogiri siap memberikan lokasi yang strategis

sebagai tempat usaha. Dengan kisaran SHU 10 sampai 22 juta rupiah. Dengan ketentuan: jika seluruh modal dari pihak mitra maka akad yang berlaku adalah *Mudharabah*. Namun jika modal dari kedua belah pihak, maka yang digunakan adalah *Syirkah al-Inan*.

Bagi yang memiliki toko, sedangkan untuk mendatangkan sarana dan prasarana dagang modal kurang mendukung, kopontren Sidogiri memberikan solusinya. Melalui kerja sama *Syirkah 'inan* atau *Ijarah*. Dengan ketentuan: bila toko disewakan pada kopontren Sidogiri, lalu harga sewa dijadikan modal, maka yang terjadi adalah akad *syirkah 'inan*. Namun bila mitra mengambil harga sewa, tanpa dijadikan sebagai modal, maka yang terjadi adalah akad *Ijarah*. Ada 4 sistem kerja sama yang ditawarkan oleh kopontren Sidogiri, Sistem yang ditawarkan oleh koperasi pada pondok tersebut mengacu ke beberapa prinsip syariah muamalah yaitu:

1) *Mudharabah* (kemitraan bidang pengelolaan dan investasi)

Mudharabah merupakan salah satu bentuk *syirkah* atau perkongsian. *Mudharabah* adalah potongan harta yang diberikan kepada seorang pengusaha untuk mengusahakan harta tersebut dan akan mendapatkan laba dari potongan tersebut.

Dalam pengelolaan koperasi tersebut, pengelola bekerja sama dengan investor. Investor sebagai memberikan modal secara penuh kepada pengelola koperasi. Misalkan untuk satu

unit pembukaan koperasi yang baru, memerlukan dana sekitar 650 juta, maka seluruh dana tersebut dari investor yang diamanahkan kepada pengelola untuk membuka cabang baru dan mengelola koperasi Sidogiri. Sedangkan untuk pembagian laba, prinsip yang digunakan yaitu bagi hasil. Misalkan investor mendapat 65, maka pengelola mendapat 35. Ini disesuaikan dengan kesepakatan awal yang dibuat bersama.

Mitra atau investor mendapatkan bagian keuntungan bagian sesuai nisbah (prosentase) yang disepakati. Mitra menerima pembagian laba tanpa kerja, pengelolaan usaha sepenuhnya oleh kopontren

2) *Musharokah*.

Musharokah yaitu kerja sama antar pengelola koperasi dengan seorang investor. Perbedaannya dengan *mudharabah* yaitu, modal yang digunakan tidak sepenuhnya berasal dari investor, tetapi sebagian juga dari pengelola. Misalnya modal yang diberikan investor sebanyak 400 juta, maka kekurangannya akan ditanggung oleh pengelola. Sistem pembagian laba juga menggunakan sistem bagi hasil. Pembagian hasil ini disesuaikan dengan prosentase kepemilikan modal dengan pengelola.

3) *Syirkah* (kemitraan bidang usaha)

Syirkah adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam berusaha, yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung bersama.

a) *Syirkah al-Inan* (penyertaan modal)

Syirkah al-Inan adalah kerja sama dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha bersama dengan cara membagi untung rugi sesuai dengan jumlah modal masing – masing.

b) *Syirkah al-Wujuh* (penyertaan nama besar)

Syirkah al-wujuh adalah kerja sama untuk membeli sesuatu tanpa modal, tetapi hanya modal kepercayaan dan keuntungan dibagi antara sesama mereka.

Dalam *syirkah* ini pembagian keuntungan berdasarkan besar kecilnya modal yang ditanam dan usaha dikelola bersama

4) *Ijarah* (sewa)

Ijarah yaitu penyewaan atas lahan milik orang lain untuk keperluan koperasi. Kopontren mengajak kerja sama pemilik lahan untuk mendirikan Kopontren baru di atas tanah orang yang nantinya akan menyewakan tanah tersebut. Mitra bisa menikmati nilai sewa toko, sedangkan usaha sepenuhnya dikelola oleh kopontren Sidogiri.

Dalam hal ini, pembagian hasil dapat berupa bagi hasil sesuai prosentase harga sewa tanah, atau pengelola Kopontren membayar terlebih dahulu kepada pemilik tanah sebagai imbalan sewa tanah.

Ketika menjalankan Kopontren, pengelola mengajak masyarakat sekitar untuk kerja sama. Kerja sama yang dibina tersebut merupakan dalam rangka misi dakwah. Masyarakat yang ingin belanja di berikan dua kriteria harga, yaitu harga grosir dan harga eceran. Harga grosir diberlakukan untuk para tengkulak. Tengkulak yang belanja di Kopontren mendapat harga grosir. Jadi ketika menjual barang-barang dagangannya kembali, tengkulak tersebut dapat menjualnya dengan harga eceran yang sama seperti di Kopontren. Hal ini dimaksudkan agar tidak mematikan pasar masyarakat, sehingga masyarakat dapat terus bekerja tanpa merasa tersaingi dengan adanya Kopontren.

Kerja sama dengan masyarakat tidak hanya dalam bentuk pemberian harga grosir saja, tetapi juga pada pemanfaatan UKM yang ada di masyarakat. Di Kopontren juga menjual berbagai macam hasil karya dari masyarakat. Kopontren memberikan peluang pasar bagi masyarakat untuk memasarkan hasil produksi mereka.

5) *Nadzar Lajaj* (royalti sistem)

Mitra bisa menggunakan sistem manajemen dan nama besar kopontren Sidogiri dan keuntungan dari pengelolaan hasil usaha seluruhnya milik mitra setelah dipotong nominal yang dinadzarkan.

7. Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

Semua pengurus maupun karyawan yang ada di Koperasi Pesantren Sidogiri adalah para santri dan para alumni dari Pondok Pesantren Sidogiri.

Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

a. Pegawai

Pengawas Syariah I : KHA. Fuad Noer Hasan

Pengawas Syariah II : H Ahmad Baihaqi

Pengawas Manajemen : H Mahmud Ali Zain

Pengawas Keuangan : H. Bahrudin Thoyyib

b. Pengurus

Ketua : M. Aminullah BQ

Wakil Ketua I : Abdulloh Karim

Wakil Ketua II : Abd Wahid Al-Faizin, SE.I

Sekretaris : Bashori Alwie

Bendahara : HA. Nur Cholis Ibrahim

c. Manajerial

Manager : Ach Edy Amin SE.I

Asisten Manager I : M. Saiful Ulum
 Asisten Manager II : M. Mahally Abror

d. Devisiasi

Kadiv Personalia : Anis Silaiman
 Staf Personalia : Sonhaji AS
 Kadiv Pemasaran : Nawawie Kailani
 Staf Riset & searching : Muhammad Sunaryo
 Staf Promo & Advertising : Moch Mahsun
 Kadiv Auditing : Ghufro Romli
 Kadiv Keuangan : Zainullah Kholiq
 Staf Keuangan 1 : M Nizar
 Staf Keuangan 2 : Fathurohman
 Staf Keuangan 3 : M Mahrus
 Kadiv Pengadaan 1 : Barizi Dhofir
 Kadiv Pengadaan 2 : M Bahrus Sholeh
 Kadiv Teknologi Informasi : Ali Usman
 Staf Teknologi Informasi : M Ghofur
 Staf TI (Mesin) : M Saiful
 Staf TI (Instalasi Listrik) : Abd Mujib

8. Bidang Usaha Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

a. Ritel dan Grosir (Reguler)

1) Toko Buku dan Kitab

- 2) 10 Cabang Toko Serba Ada dan Kelontong 1 Cabang Grosir dan Perkulakan
- b. Ritel dan Grosir (Non-Reguler)
 - 1) Sidogiri Fair (Sya'ban, Romadhan dan Syawal)
 - 2) Pasar Murah Maulid
 - 3) Bazaar dan Pameran
 - c. Layanan Jasa Kantin dan Percetakan
 - 1) 3 Unit usaha percetakan dan kantin

9. Bidang Usaha (Lanjutan) Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

- a. Penyerapan Produk-Produk UKM
 - 1) Busana merk SIDOGIRI
 - a) Baju taqwa
 - b) Sarung
 - c) Songkok
 - d) Celana Jeans, dll
 - 2) Makanan dan Minuman merk santri
 - a) Air minum dalam kemasan Santri
 - b) Sinom santri
 - c) Nata d Coco santri
 - 3) Lain-lain
 - a) Kapur tulis merk Sidogiri
 - b) Kapas kecantikan merk az-zahra
- b. Jejaring Kerjasama Pola Syari'ah

- 1) Koperasi. Sidogiri Cab. Wonosari Shohibul Maal H. Bilal
 - 2) Sidogiri Cell Shohibul Maal Habib Hamid Assegaf
 - 3) Kop. Sidogiri Cab. Rembang (Giri Motor) Sohibil Maal H. Hulwani
 - 4) Kop. Sidogiri Cab. Grati (pemilik tempat usaha H. Hulwani dan shohibul Maal BMT UGT dan MMU Sidogiri
 - 5) Kop. Sidogiri Cab. Jrebeng Lor Probolinggi (pemilik gedung Dzulqarnain)
 - 6) Kop. Sidogiri Cab Bantaran
 - 7) Kop. Sidogiri Cab Nguling
- c. Industri dan Manufaktur
- 1) Kop. Sidogiri divisi pabrik air minum dalam kemasan santri AMDK SANTRI Desa Pekoren Kec. Rembang kab. Pasuruan

10. Tim Kerja Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

- a. Div. General Trading
 - 1) Manajerial dan Staf (7 orang)
 - 2) Personalia dan Staff (14 orang)
 - 3) Karyawan (+/-228 orang)
- b. Div. Industri dan Manufaktur
 - 1) Manajerial dan staff (5 orang)
 - 2) Penyelia dan sataff (3 orang)
 - 3) Karyawan (+/- 31 orang)

11. Peralatan Kerja Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

- a. Div. general trading
 - 1) Armada angkutan 5 unit
 - 2) Armada transport operasional 4 unit
 - 3) Set komputer +/- 50 unit
 - 4) Perangkat lunak Kop-si Ver 1.44.77-07
 - 5) Mesin-mesin percetakan, dll
- b. Div. Industri dan Manufaktur
 - 1) Mesin Water Treatment 1 set
 - 2) Mesing Filling Cup, Bottle 2 set
 - 3) Armada angkutan 2 unit, dll

12. Mitra Kerja Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

Kopontren Sidogiri menjalin kerja sama dengan beberapa mitra yang mendukung dalam kemajuan dan perkembangannya antara lain:

- a. Lebih dari 800 jaringan pemasok besar (PT. Unilever, Wings, PT. HM Sampoerna, PT. Indogrosir, Penerbit Kalista. Dll)
- b. Lebih dari 100 Jaringan UKM dan pengrajin
- c. Koperasi (BMT-MMU UGT, Kop. Nur Ramadhani, dll)
- d. Perbankan (Syariah Mandiri, BNI Syariah, Muamalat, dll)
- e. LSM, Akademisi, Media, dll (IASS, PITI, Jawa Pos, STIE Malangkecewara, Unisma, IAIN, dll)
- f. Investor Perorangan

13. Struktur Modal Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

Modal kopontren Sidogiri terdiri dari modal sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Simpanan Anggota
- b. Modal Penyertaan
- c. Dana Cadangan⁷²

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan berusaha menjelaskan kenyataan – kenyataan yang ada dan terjadi di lokasi selama proses penelitian berlangsung, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan dalam rangka menjawab atas masalah yang diajukan oleh peneliti yakni peranan koperasi pondok pesantren Sidogiri dalam pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri.

1. Profil Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri.

Dalam suatu lembaga maupun perusahaan sudah tentu membutuhkan anggaran biaya mulai dari *planning* program – program, pengorganisasian dan pelaksanaan program yang merupakan kegiatan pondok pesantren serta pengevaluasian dari program yang telah dijalankan. Biaya operasional sebagai sarana pendukung utama sangat

⁷² Dokumentasi Koperasi pondok pesantren Sidogiri.

diperlukan agar setiap program yang telah direncanakan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan.

Berbagai cara atau program dijalankan guna membantu pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri. Salah satunya dengan mengembangkan pondok pesantren dengan membangun berbagai macam fasilitas dan sarana prasarana pelengkap serta penunjang kegiatan pondok pesantren Sidogiri. Inilah yang menjadi perhatian utama peneliti, yaitu pembangunan dan pengembangan koperasi pondok pesantren.

Sebelumnya, untuk memenuhi seluruh anggaran biaya pondok pesantren hanya bersumber dari iuran santri dan donatur. Mengingat dengan adanya perkembangan pondok pesantren yang sangat pesat, pondok pesantren berharap segala pembiayaan operasional dapat dipenuhi sendiri oleh pondok. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka pondok pesantren mendirikan sebuah badan usaha yang dikelola oleh pondok sendiri dan dapat diambil manfaatnya oleh para santri juga. Badan usaha tersebut adalah sebuah koperasi yang bernama Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Sidogiri. koperasi pondok pesantren Sidogiri tersebut diharapkan mampu menunjang segala pembiayaan operasional pondok pesantren, sehingga pondok tidak hanya tergantung dari donatur dan iuran santri saja.

Tujuan awal berdirinya koperasi pondok pesantren Sidogiri ini adalah untuk mempermudah para santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri. Untuk itu, segala yang dijual di koperasi ini adalah

segala keperluan sehari-hari antara lain sabun, peralatan mandi, makanan dan minuman, peralatan sekolah, segala macam kitab dan lain-lain. Dengan adanya koperasi ini, diharapkan para santri tidak harus keluar dari wilayah pondok pesantren.

Berdiri pada tahun 1961 atas inisiatif dari Kyai Sa'doellah Nawawie, beliau menciptakan sebuah motto untuk koperasi: "Dari Santri, oleh Santri, untuk Santri". Pada awal pendirian koperasi ini, beliau bertindak sebagai Ketua Umum sekaligus penanggung jawab Pondok Pesantren Sidogiri yang merintis berdirinya koperasi sebagai wadah belajar berwirausaha para santri, di mana awal kegiatan usaha saat itu hanya berupa Kedai makanan dan Toko kelontong.

Seiring dengan perjalanan waktu, hingga Pondok Pesantren Sidogiri diasuh oleh Kyai Kholil Nawawie, mulai dibentuk struktur kepengurusan kopontren yang bertujuan memberikan kepercayaan penuh kepada Pengurus Kopontren untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan bisnis di lingkungan Pondok Pesantren. Untuk melegalkan badan usaha tersebut, pada bulan April tahun 1997, Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri mengajukan badan hukum koperasi ke Departemen Koperasi, dan resmi berbadan hukum sejak tanggal 17 Juli 1997. Semenjak itulah, kopontren Sidogiri dikelola oleh tenaga tenaga ahli dan handal disertai dengan sistem komputerisasi dan manajemen yang modern, hingga pelaporan keuangannya pun kini sudah menggunakan sistem akuntansi standar nasional yang berlaku.

Dari awal berdiri pada tahun 1961, hingga saat ini koperasi tersebut berkembang dengan sangat pesat. Manfaat lain yang juga tak kalah penting, dengan adanya kopontren diharapkan agar santri dapat belajar berbisnis/berwirausaha secara mandiri.

Dari perkembangan yang pesat tersebut dan tujuan utama untuk memenuhi segala kebutuhan para santri sudah terpenuhi, maka muncul beberapa tujuan yang lain. Tujuan lain yaitu koperasi digunakan sebagai media untuk pembelajaran berwirausaha oleh santri. Koperasi tersebut dikelola oleh santri dan untuk santri. Dari pembelajaran pengelolaan kopersi pondok pesantren Sidogiri, diharapkan para santri memiliki jiwa kewirausahaan. Setelah keluar dari pondok, para santri dapat berwirausaha secara mandiri tanpa harus tergantung pada pihak lain. Untuk hampir semua karyawan yang ada berasal dari para alumni santri. Seperti paparan dari Ustadz Rochman, salah satu staf pengurus,

“Dari manajer, pengurus itu adalah alumni semua, jika seandainya buka cabang diluar, itu yang kami prioritaskan juga alumni, di Madura, Bangkalan, Sampang, Sumenep itu alumni semua. Kalau pun itu bukan alumni dari sini, kami tetap prioritaskan alumni dari pondok lain sekitar. Jadi kita tetap memprioritaskan alumni santri. Ini adalah lembaga pondok, untuk pondok juga. Selain untuk dakwah juga untuk masyarakat dalam bentuk syariah ekonomi.”⁷³

Tidak hanya itu, kopersi pondok pesantren Sidogiri adalah salah satu sarana bagi para santri untuk mengamalkan pengetahuan fikih muamalah yang mereka pelajari dari *Kutub at Turats* para ulama. Melalui

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Rochman, salah satu staf pengurus Kopontren Sidogiri, pada tanggal 4 Juni 2013.

Kopontren pula, konsep ekonomi syariah yang telah tertuang dalam fikih muamalah diupayakan dapat diimplementasikan secara nyata di tengah tengah perkembangan ekonomi modern.

Selain sebagai media pembelajaran bagi para santri, mengingat perkembangan yang sangat pesat dan penghasilan yang diperoleh lumayan signifikan, maka sesuai motto koperasi Sidogiri yaitu dari santri, oleh santri, dan untuk santri, maka koperasi tersebut mempunyai keinginan untuk menjadikan koperasi sebagai satu-satunya sumber untuk pembiayaan operasional bagi pondok pesantren.

Awalnya, segala pembiayaan operasional pondok berasal dari iuran para santri dan donatur. Setiap tahun, pondok memerlukan biaya operasional kurang lebih sebesar 7 miliar.⁷⁴ Melihat biaya operasional yang diperlukan sangat besar, satu – satunya jalan yaitu segala pembiayaan operasional tersebut harus ditanggung bersama oleh para santri dan hanya mengandalkan dari donatur saja. Hal ini yang mengakibatkan iuran santri dianggap sangat memberatkan para santri, mengingat para santri berasal dari berbagai macam kalangan.

Sesuai dengan visinya yaitu menjadi Koperasi pondok pesantren yang produktif dan sesuai prinsip syariah sehingga bisa menjadi sumber dana yang kuat dan prospektif bagi Pondok Pesantren Sidogiri, maka diharapkan koperasi pondok pesantren Sidogiri tersebut dapat membantu pondok pesantren secara finansial. Hal ini dapat dibuktikan, dengan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Roch man, salah satu staf pengurus Kopontren Sidogiri, pada tanggal 4 Juni 2013.

adanya koperasi pondok pesantren Sidogiri, pembiayaan operasional dapat terbantu sesuai dengan perkembangan laba yang didapat oleh koperasi. Jadi kalau labanya banyak, maka untuk membantu pembiayaan operasionalnya juga semakin banyak. Dengan adanya komitmen ini, koperasi pondok pesantren sidogiri dapat memperkecil iuran dari para santri menjadi sebesar Rp. 200.000 - 400.000,- per santri setiap tahun, Sedikit banyaknya iuran santri tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelasnya.⁷⁵

Keinginan utama dengan adanya koperasi pondok pesantren Sidogiri ini, kalau Koperasi ini sudah besar, tiap-tiap santri tidak perlu lagi membayar iuran lagi. Jadi setiap santri dapat digratiskan dari iuran, tapi untuk saat ini, keinginan tersebut belum dapat tercapai karena beberapa hal, salah satunya, kadang kala masih ada rugi. Hal ini sesuai pemaparan dari Ustadz Rochman.⁷⁶ Walaupun kemungkinan tersebut masih jauh dari harapan, tapi pengelola tetap berharap bahwa suatu saat nanti koperasi pondok pesantren Sidogiri tersebut dapat memberikan manfaat secara penuh, khususnya untuk pembiayaan operasional pesantren.

2. Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Sidogiri.

Dari hasil *interview* dan observasi, dapat diketahui bahwa pembiayaan operasional yang diperlukan pesantren tidak sedikit. Dari hasil

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Rochman, salah satu staf pengurus Kopontren Sidogiri, pada tanggal 4 Juni 2013..

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Rochman, salah satu staf pengurus Kopontren Sidogiri, pada tanggal 4 Juni 2013..

wawancara seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa untuk pembiayaan operasional pondok saja, membutuhkan kurang lebih sekitar 7 miliar setiap tahunnya. Pembiayaan tersebut digunakan untuk seluruh kepentingan pondok pesantren dan keperluan para santri. Biaya yang digunakan termasuk fasilitas kesehatan, biaya mondok dan biaya sekolah para santri yang menjadi tanggungan pondok pesantren, dan bisyaroh untuk para staf dan karyawan, dan sebagainya. Dari total keseluruhan biaya operasional pondok pesantren Sidogiri, koperasi pondok pesantren Sidogiri dapat membantu kurang lebih rata – rata pertahun sebesar 5% atau kurang lebih sekitar 350.000.000,-⁷⁷ adapun mekanisme membantunya dengan cara menyerahkan dana tersebut kepada bagian keuangan pondok pesantren Sidogiri.

Dari beberapa pembiayaan, yang paling besar adalah pembiayaan pada sektor pendidikan. Peranan koperasi dalam pembiayaan pendidikan rata – rata pertahun kurang lebih sekitar 78.000.000,-⁷⁸ atau kurang lebih sekitar 70% dari semua anggaran pendidikan.⁷⁹ Anggaran tersebut diperlukan dalam menjalankan serta mengembangkan pendidikan. Adapun kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri terdiri dari dua bagian yaitu pendidikan *madrasahiyah* (klasikal) dan pendidikan *ma'hadiah* (non-klasikal).

Pendidikan madrasah dilaksanakan di Madrasah Miftahul Ulum dengan menggunakan kurikulum pendidikan salaf yang menitikberatkan

⁷⁷ RAT 2012 Koperasi pondok pesantren Sidogiri

⁷⁸ RAT 2012 Koperasi pondok pesantren Sidogiri

⁷⁹ Dokumentas, <http://sidogiri.net/kopontren> diakses pada 3 Juni 2013.

pada penguasaan materi ilmu-ilmu agama Islam (*diniyah*) seperti tata bahasa Arab, fikih, tauhid, akhlak, sejarah, tafsir, Hadis dan al-Qur'an. Umumnya pedoman materi yang dipakai adalah kitab-kitab kuning atau karya ulama-ulama dari abad pertengahan. Pendidikan di Madrasah Miftahul Ulum ini dibagi menjadi empat tingkat yaitu: *Sifir* (satu tahun), *Ibtidaiyah* (enam tahun), *Tsanawiyah* (tiga tahun) dan *Aliyah* (tiga tahun). Di samping itu, masih ada jenjang pendidikan persiapan khusus untuk santri atau murid baru yang mendaftar setelah bulan *Syawal*. Jenjang pendidikan ini diberi nama *Isti'dadiyah*. Jenjang ini menggunakan program khusus dan diselesaikan hanya dalam waktu 1 tahun.

Selain itu agar sarana pesantren kondusif untuk pendidikan, maka dibentuk bagian P3S (Pengadaan, Perbaikan dan Perawatan Sarana) adalah salah satu unsur kepengurusan di Pondok Pesantren Sidogiri. Bagian ini, sesuai dengan namanya, bertugas menambah, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana pesantren, agar sarana dan prasarana pendidikan betul-betul kondusif untuk belajar.

Ada dua mekanisme yang dilakukan oleh Bagian P3S dalam menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana di pondok pesantren Sidogiri. Pertama, usulan dari masing-masing asrama (daerah) melalui kepala daerah. Kedua, berdasarkan penilaian dari jajaran pengurus Bagian P3S melalui berbagai pertimbangan.

Dengan mekanisme ini, permintaan penambahan sarana atau perbaikan yang masuk ke bagian P3S sangat banyak. Dari sekian banyak

usulan, selanjutnya disaring dengan meninjau tingkat kebutuhan, kelayakan dan ketersediaan anggaran. Melalui penyaringan ini bagian P3S mengklasifikasi program penambahan atau perbaikan menjadi program jangka pendek, jangka menengah, dan atau jangka panjang.

Serta dalam usaha untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pondok pesantren Sidogiri menyediakan fasilitas berupa balai pengobatan Sidogiri (BPS) adalah yang bertugas untuk mengobati santri yang terjangkau penyakit. Fungsi BPS ini tak ubahnya rumah sakit sebagaimana lazimnya. Santri yang sakit mendapat perawatan gratis di BPS, baik layanan perawatannya maupun obat – obatan yang dibutuhkan. Selain melayani pengobatan santri, BPS juga melayani pengobatan kepada masyarakat umum di sekitar desa Sidogiri.

Balai pengobatan Sidogiri tersebut dikelola secara modern oleh beberapa staf yang sudah profesional, saat ini BPS memiliki 4 dokter Spesialis (THT, Mata, Paru – paru, dan gigi), 5 dokter umum, dan 13 tenaga medis serta menyediakan fasilitas rawat inap sebanyak 27 unit. balai pengobatan Sidogiri ini sengaja disediakan untuk memfasilitasi para santri dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Para santri yang datang ke balai pengobatan Sidogiri tersebut tidak dikenakan biaya apapun. BPS ini memang sengaja digratiskan untuk para santri agar para santri tidak khawatir akan biaya ketika akan berobat.

Pada tahun ini juga BPS meningkatkan kualitas dan jenis obat yang dimiliki untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasiennya.

Bila pasien yang ditangani BPS dianggap memerlukan perawatan yang lebih intensif, maka BPS merujuknya ke rumah sakit di Pasuruan atau Bangil.

Selain untuk fasilitas P3S, dan BPS, biaya operasional juga digunakan untuk menanggung biaya sekolah dan pendidikan para santri yang memang menjadi tanggungan pondok pesantren. Para santri yang ikut menjadi karyawan di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri. Semua santri yang menjadi karyawan tersebut diberikan keringanan untuk uang iuran pondok dan juga digunakan untuk pembayaran *bisyaroh*.

Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, masih banyak lagi pembiayaan operasional yang harus ditanggung oleh pondok pesantren guna mewujudkan dan meningkatkan kinerja dan kualitas pondok pesantren Sidogiri. Semakin banyak kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan, maka pembiayaan yang dibutuhkan juga semakin banyak. Konsekuensinya, biaya yang diperlukan meningkat tersebut sebanding dengan apa yang didapatkan pesantren, yaitu pengembangan pondok pesantren Sidogiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Analisis data seperti yang terdapat pada metodologi penelitian merupakan tahapan, pengecekan dan pengkonfirmasi, sehingga menghasilkan pemahaman data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Kemudian dianalisis dalam bentuk kalimat dan dihubungkan pada

rumusan masalah. Dalam tahap ini peneliti mengambil masalah tentang peranan koperasi pondok pesantren Sidogiri dalam pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri, yang mengenai bagaimana peran koperasi pondok pesantren sidogiri dalam membantu pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri. Untuk itu dalam analisis data ini peneliti menganalisis temuan data lapangan.

1. Profil Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri.

Awal berdirinya koperasi di pondok pesantren Sidogiri pada mulanya atas inisiatif dari Kyai Sa'doellah Nawawie guna kemaslahatan santri dalam memenuhi kebutuhannya sehari – hari, sehingga dari sana beliau menciptakan sebuah motto untuk koperasi: "Dari Santri, oleh Santri, untuk Santri". Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah menciptakan kesejahteraan para anggotanya. Ini dapat dicapai dengan menyediakan barang dan jasa yang mereka butuhkan dengan harga murah, menyediakan fasilitas produksi atau menyediakan dana untuk pinjaman dengan bunga yang sangat rendah.⁸⁰

Tujuan pendirian Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri tersebut sesuai dengan Undang- Undang tentang koperasi yang mana tujuannya adalah untuk kesejahteraan bagi para anggotanya. Koperasi tersebut didirikan dengan tujuan untuk mempermudah para santri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Karena bertujuan untuk mempermudah dan

⁸⁰ Basu Swastha, 2002, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty, hal. 19

menyejahterakan anggota, maka segala sesuatu yang disediakan di koperasi tersebut dijual dengan harga yang relatif murah. Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri menyediakan segala macam kebutuhan yang diperlukan oleh para santri.

Seiring dengan perjalanan waktu, hingga Pondok Pesantren Sidogiri diasuh oleh Kyai Kholil Nawawie, mulai dibentuk struktur kepengurusan koperasi pondok pesantren Sidogiri yang bertujuan memberikan kepercayaan penuh kepada Pengurus koperasi pondok pesantren Sidogiri untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan bisnis di lingkungan Pondok Pesantren. Pada awal didirikan, kopontren Sidogiri berjalan apa adanya secara tradisional dan beroperasi hanya untuk kalangan pesantren dan masyarakat setempat tanpa ada kejelasan badan hukum dan tanpa ditunjang dengan sistem dan manajemen yang modern.

Seperti halnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁸¹

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan berupaya turut serta melaksanakan aturan pemerintah, baru kemudian pada bulan April tahun 1997, Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri mengajukan badan hukum koperasi ke Departemen Koperasi, dan resmi berbadan hukum

⁸¹ G. Kartasapoetra, 2005, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 10

sejak tanggal 17 Juli 1997. Semenjak itulah, koperasi pondok pesantren Sidogiri dikelola oleh tenaga tenaga ahli dan handal disertai dengan sistem komputerisasi dan manajemen yang modern, hingga pelaporan keuangannya pun kini sudah menggunakan sistem akuntansi standar nasional yang berlaku.

Memang pada awal pendirian, Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri belum memiliki legalitas dan berbadan hukum. Penyebabnya dikarenakan koperasi yang dikelola masih bersifat sederhana dan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan para santri. Dengan adanya perkembangan yang pesat tersebut, kini koperasi pondok pesantren Sidogiri memiliki beberapa peran. Tidak hanya sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan para santri, Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri juga berperan sebagai media pembelajaran bagi para santri dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari, khususnya ilmu muamalah ke dalam kehidupan langsung pada masyarakat.

Dari beberapa fungsi yang telah ada tersebut, koperasi pondok pesantren Sidogiri memiliki peran yang lebih mendalam, yaitu sebagai salah satu badan usaha yang diupayakan meningkatkan pendapatan ekonomi pondok pesantren. Fungsi ini sesuai dengan koperasi sebagai badan gerakan ekonomi rakyat. Berdasarkan kasus di lapangan, koperasi yang didirikan tersebut diharapkan mampu menopang segala pembiayaan operasional yang diperlukan pondok pesantren. Pihak pengelola koperasi dan pengurus pesantren berharap, koperasi pondok pesantren Sidogiri ini

menjadi satu-satunya sumber pendapatan pesantren, sehingga pesantren tidak lagi memungut iuran dari santri dan donatur. Selain sebagai sumber ekonomi pesantren, koperasi pondok pesantren Sidogiri diharapkan juga bermanfaat untuk masyarakat luas. Dalam upaya untuk memaksimalkan manfaat terhadap masyarakat, koperasi pondok pesantren Sidogiri menggandeng masyarakat untuk kerja sama. Kerja sama tersebut mulai dari investasi dalam bentuk modal, pemberian harga grosir untuk para tengkulak, hingga pemasaran produk UKM. Jadi fakta yang terjadi di lapangan, koperasi tersebut awalnya hanya didirikan untuk kepentingan para santri saja, hingga kini akhirnya koperasi pondok pesantren Sidogiri juga digunakan sebagai misi dakwah untuk masyarakat secara umum.

Asas yang dianut Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri juga sudah sesuai menurut Undang-Undang No.25/1992, pasal 2 menetapkan bahwa kekeluargaan sebagai asas koperasi, hal tersebut sejalan dengan penegasan ayat 1 pasal 33 UUD 1945 beserta penjelasannya.⁸² Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri menganut asas tersebut dibuktikan dengan iktikad baik koperasi yang berusaha menggandeng masyarakat. Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri berusaha tidak mematikan pasar masyarakat.

Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri memiliki beberapa prinsip dalam menjalankan kegiatan kekoperasiannya. Prinsip tersebut sama dengan prinsip koperasi,⁸³ yaitu:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

⁸² Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 45

⁸³ Muhammad Firdaus, dan Agus Edhi Susanto, 2002, *Perkoperasian, Sejarah, Teori, dan Praktek*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hal. 45

Pengelolaan koperasi dilaksanakan oleh beberapa anggota santri yang waktu kerjanya disesuaikan dengan kegiatan belajar santri Pondok Pesantren Sidogiri. Para santri yang menjadi anggota sekaligus karyawan koperasi bekerja secara bergilir. Ini dilakukan agar tidak berbenturan dengan jadwal belajar para santri. Dengan demikian kegiatan belajar santri tidak terganggu.

Namun perlu diketahui bahwa setiap santri tidak bisa menjadi karyawan dengan begitu saja. Untuk santri yang ingin menjadi karyawan koperasi pondok pesantren Sidogiri, para santri harus mengikuti seleksi. Seleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri. Jika santri tersebut memiliki masalah dengan pelajarannya, maka dia tidak bisa ikut menjadi anggota. Pengecualian ini dilaksanakan agar santri yang memiliki permasalahan tersebut bisa berkonsentrasi untuk belajar.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri dikelola secara demokratis. Sesuai dengan mottonya yaitu dari santri, oleh santri dan untuk santri. Pengelolaan diserahkan secara penuh kepada santri yang sudah memiliki pengalaman di bidangnya. Selain menjadi pengurus atau pengelola, santri juga berkesempatan menjadi anggota koperasi. Pada dasarnya semua program yang dijalankan koperasi bertujuan untuk kemaslahatan santri.

- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota.

Pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi dilakukan sesuai dengan kapasitas setiap anggota. Setiap anggota berhak mendapatkan *bisyaroh*. *Bisyaroh* yang diberikan kepada anggota sesuai dengan kinerja dari tiap-tiap anggota. Selain itu, anggota juga mendapat uang makan. Pembagian hasil untuk setiap anggota tidak sama, hal ini disesuaikan dengan tanggung jawab dan beban kerja yang dijalani setiap anggota. Pembagian hasil yang berbeda ini merupakan cara yang adil karena setiap anggota bekerja dengan porsi yang berbeda pula. Adil tidak harus sama rata, tetapi meletakna sesuatu pada tempatnya. Jadi semakin berat tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan, maka *bisyaroh* yang didapat juga semakin besar.

- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Ini erat kaitannya dengan kerja sama yang dijalankan oleh Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri dengan beberapa pihak terkait. Kerjasama ini ditekankan terhadap para investor yang menginvestasikan dananya di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri. Investor tesebut berhak mendapat bagi hasil dari koperasi. Pembagian hasil yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama dan seberapa banyak dana yang diinvestasikan. Jika investasinya semakin banyak, maka prosentasse yang didapat juga banyak. Ini berarti hasil yang diperoleh juga akan lebih banyak.

e. Kemandirian

Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri menanamkan jiwa mandiri kepada para santri yang menjadi anggota sekaligus karyawan. Para santri mendapatkan pengalaman yang nantinya akan diimplementasikan ke lingkungannya ketika sudah keluar dari pondok pesantren. Dengan mengajak santri untuk berpartisipasi dalam keanggotaan dan pegawai koperasi, diharapkan para santri nantinya tidak hidup hanya menggantungkan diri dari orang tua saja.

2. Peranan Koperasi Pesantren Sidogiri dalam Pembiayaan Operasional di Pondok Sidogiri Pasuruan.

Pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya, transaksi biaya yang diperhitungkan sehubungan dengan adanya transaksi, siaga biaya yang disediakan untuk menngantisipasi adanya biaya selain biaya pokok, modal biaya yang diukur sebagai tingkat bunga dari berbagai sumber modal yang digunakan perusahaan, lisensi biaya yang dibayar perusahaan lain atau individu untuk mendapatkan izin usaha bisnis tertentu di dalam suatu negara atau kota, pelayanan biaya yang digunakan sebagai awal kegiatan pengoperasional perusahaan dan sebagainya, pengamanan biaya yang dikeluarkan untuk keamanan, pengurusan biaya administrasi, rutin biaya yang dikeluarkan untuk belanja sehari – hari.⁸⁴

⁸⁴ M. Manulang, 1999, *Dasar – dasar manajemen*, Jakarta, Balai Aksara, hal 107

Pembiayaan yang diperlukan di Pondok Pesantren Sidogiri menyangkut segala saja yang menyangkut kegiatan dan berhubungan dengan Pondok Pesantren Sidogiri. Mulai dari pembiayaan administrasi kantor, sarana dan prasarana pondok pesantren, sarana balai pengobatan Sidogiri, dan lain sebagainya. Pembiayaan tersebut dilakukan demi tercapainya seluruh program dan kegiatan yang ada di pondok. Pembiayaan yang dikeluarkan akan sebanding dengan apa yang didapat dalam rangka pengembangan pondok pesantren Sidogiri. Dengan adanya pembiayaan yang banyak, diharapkan hasil yang didapat juga akan maksimal.

Menurut Machfoedz mendefinisikan “Biaya adalah jumlah yang diukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang dipindahkan, saham yang dikeluarkan atau hutang yang dibentuk dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang diperoleh”.

Dari teori tersebut, sesuai dengan keadaan di lapangan, yang menjelaskan bahwa pada pondok pesantren Sidogiri biaya operasional yang digunakan menyangkut segala sesuatu dan keperluan untuk kepentingan pondok pesantren. Pengeluaran yang menjadi tanggung jawab pondok pesantren adalah semua biaya yang diketahui dan dilaporkan kepada bendahara. Maksudnya, adalah biaya yang secara sah dan tertulis yang masuk dalam pelaporan kepada bendahara. Pelaporan yang diserahkan kepada bendahara juga harus terperinci, sehingga transparansi dana dapat diketahui. Semua dana yang dikeluarkan nantinya akan

dirapatkan melalui rapat audit setiap tahun. Dari audit tersebut, dapat diketahui berapa biaya yang digunakan dalam pembiayaan operasional pondok pesantren dalam satu tahun.

Anggaran biaya variabel menurut Syafrizal Helmi adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi. Ini berarti jika terjadi peningkatan aktivitas perusahaan maka jumlah biaya variabel meningkat pula dan juga sebaliknya.⁸⁵

Sesuai dengan keadaan di lapangan yang menjelaskan bahwa pondok pesantren Sidogiri membutuhkan kurang lebih sekitar 7 miliar setiap tahunnya. Pembiayaan tersebut digunakan untuk seluruh kepentingan pondok pesantren dan keperluan para santri. Biaya yang digunakan termasuk fasilitas kesehatan, biaya mondok dan biaya sekolah para santri yang menjadi tanggungan pondok pesantren, dan bisyaroh untuk para staf dan karyawan, dan sebagainya. dengan adanya koperasi pondok pesantren Sidogiri, pembiayaan operasional pondok pesantren dapat sangat terbantu. Dari total keseluruhan biaya operasional pondok pesantren Sidogiri, koperasi pondok pesantren Sidogiri dapat membantu kurang lebih rata – rata pertahun sebesar 5% prosentase pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri sesuai perkembangan laba yang didapat oleh koperasi. Jadi kalau labanya banyak, maka untuk membantu pembiayaan operasionalnya juga semakin banyak. Pembiayaan tersebut

⁸⁵ Syafrizal Helmi, Biaya operasional, diakses pada 3 Juni 2013, <http://syafrizalhelmi.blogspot.com/2008/06/biaya-operasional.html>

digunakan untuk membantu pembiayaan seluruh kepentingan pondok pesantren dan keperluan para santri. Biaya yang digunakan termasuk fasilitas kesehatan, biaya mondok dan biaya sekolah para santri yang menjadi tanggungan pondok pesantren, dan bisyaroh untuk para staf dan karyawan, dan sebagainya. Dengan adanya komitmen ini, koperasi pondok pesantren Sidogiri dapat membantu memperkecil jumlah iuran dari para santri yaitu hanya sebesar Rp. 200.000 - 400.000,- per santri setiap tahun, Sedikit banyaknya iuran santri tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelasnya.

Salah satu pembiayaan yang paling besar adalah pembiayaan pada sektor pendidikan. Peranan koperasi dalam membantu pembiayaan operasional pendidikan yang meliputi pendidikan *madrasiyah* (klasikal) dan pendidikan *ma'hadiyah* (non-klasikal), kurang lebih rata – rata pertahun kurang lebih sekitar 78.000.000,- atau kurang lebih sekitar 70% dari semua anggaran pendidikan.⁸⁶

⁸⁶ Dokumentas, <http://sidogiri.net/kopontren> diakses pada 3 Juni 2013